

## **HUBUNGAN PENGELOLAAN KELAS TERHADAP KEAKTIFAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 PALLANGGA KABUPATEN GOWA**

**Mardatillah**

*SMA Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa*

**ABSTRAK :** Jenis penelitian ini adalah penelitian pra experiment dengan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 309 orang, sampel 51 orang. Dengan variable penelitian yaitu Hubungan Pengelolaan Kelas sebagai variable bebas dan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran sebagai variable terikat. Selanjutnya data disimpulkan dengan menggunakan metode angket.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang dilakukan peneliti dapat disampaikan bahwa Hubungan Pengelolaan kelas terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Pallangga, Kec. Pallangga, Kab.Gowa dapat dikatakan sangatlah berperan dan saling mempengaruhi satu sama lain artinya bahwa pengelolaan kelas sangat berpengaruh dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia ini terbukti hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai korelasi = 0,64 lebih besar dari atau  $5,831 \geq 2,021$ , Maka  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara Pengelolaan Kelas terhadap Keaktifan Belajar Siswa,  $H_a$  di terima.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, disimpulkan bahwa pengelolaan kelas sangat berpengaruh artinya bahwa pengelolaan kelas sangat membantu terhadap peningkatan keaktifan siswa . hal ini dibuktikan dengan adanya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran yang sangat baik di SMA Negeri 1 Pallangga, Kec. Pallangga, Kab. Gowa.

**Kata Kunci :** Pengelolaan kelas dan keaktifan siswa dalam pembelajaran

**ABSTRACT:** This type of research is pre-experimental research with quantitative research methods. The population in this study was 309 people, a sample of 51 people. With the research variable, namely Classroom Management Relations as the independent variable and Student Activity in the Learning Process as the dependent variable. Then the data was concluded using the questionnaire method.

The results of research conducted by researchers conducted by researchers can be conveyed that the Relationship between classroom management and the activeness of students in the process of learning Indonesian in SMA Negeri 1 Pallangga, Kec. Pallangga, Kab. Gowa can be said to be very influential and mutually influencing each other meaning that classroom management is very influential with the activeness of students in the Indonesian learning process as evidenced by the results of this study showing that the correlation value = 0.64 is greater than or  $5.831 \geq 2.021$ , Then  $H_0$  is rejected meaning there is a significant relationship between Classroom Management and Student Learning Activity,  $H_a$  is accepted.

Based on the results of the study above, it was concluded that classroom management is very influential meaning that classroom management is very helpful towards increasing student activity. this is evidenced by the active learning of students in the learning process which is very good at SMA Negeri 1 Pallangga, Kec. Pallangga, Kab. Gowa

Keywords: Classroom management and student activity in learning

## **PENDAHULUAN**

Kelas sebagai tempat para siswa belajar di mana sebagian besar waktu belajar di lembaga formal siswa berlangsung didalam ruang kelas. Agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka kelas haruslah dikelola dengan baik oleh guru. Dengan demikian tugas guru yang paling utama adalah menciptakan suasana kelas yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Tugas guru adalah menciptakan suasana didalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Untuk itu, guru sebaiknya memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi belajar mengajar yang baik. Salah satu kemampuan yang sangat penting adalah kemampuan mengatur kelas.

Dalam pengelolaan kelas keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar optimal dan keterampilan untuk mengembangkan kondisi belajar optimal apabila terdapat gangguan kecil dan sementara maupun yang bersifat gangguan yang berkelanjutan. Apabila terdapat gangguan-gangguan dalam proses belajar dan guru bertindak untuk mengembalikannya situasi belajar yang optimal maka tindakan tersebut termasuk tindakan mendisiplinkan kelas. Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengembalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif.

Guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional. Mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 42 ayat (1) bahwa "Pendidikan harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Selanjutnya dengan disahkannya undang-undang No.14 tahun 2005 tentang

guru dan dosen (UUGD) pada Desember 200, profesionalisme guru dan sertifikasi menjadi istilah yang sangat populer dan menjadi topic pembicaraan pada setiap pertemuan, baik dikalangan akademisi guru maupun masyarakat.(Iman Wahyudi 2012 :2)

Salah satu sisi yang harus diperhatikan guru dalam rangkahan peningkatan kualitas mengajar adalah menciptakan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan, mengajar yang berwawasan lingkungan sangat penting dalam usaha peningkatan mutu belajar mengajar.

Dalam kaitannya dengan aktivitas, belajar merupakan kegiatan untuk melakukan sesuatu yang telah direncanakan dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhan, urgensinya digambarkan oleh Sardiman (2000: 93) "mengapa didalam diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah perbuatan untuk mengubah tingkah laku".

Kemampuan guru mengelola kelas akan bertambah melalui pengalaman kerja, pemahaman, dan penganalisaan dengan berbagai pendekatan dan strategi yang dikuasai oleh guru semakin besar. Guru bisa memberi variasi cara pengelolaan kelas. Semakin bervariasi cara mengelola kelas, semakin besar pula kemungkinan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dituntut bisa mengelola kelas dengan sebaik-baiknya untuk keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, kegiatan mengelola kelas akan meningkat dan mengatur ruangan kelas untuk pengajaran-pengajaran dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi. Dalam hal ini ada beberapa langkah yaitu:

1. Langkah-langkah siswa yang sudah sesuai dengan tujuan perlu dikembangkan dengan memberi dukungan yang positif.
2. Guru mengambil tindakan yang tepat bila siswa menyimpang dari tugas.
3. Sikap siswa yang keras ditanggapi dengan memadai dan tenang.
4. Guru harus selalu memperhatikan dan memperhitungkan reaksi-reaksi yang tidak diharapkan.

Pengelolaan kelas dilakukan oleh guru dalam rangka untuk menciptakan kondisi yang serasi dan optimal agar proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif. Tindakan guru tersebut dapat berupa tindakan dan penyegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosio-emosional, sehingga terasa oleh peserta didik, rasa kenyamanan dan keamanan untuk belajar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa agar dapat mengelola kelas dengan berhasil, lebih kurang terdapat empat kemampuan yang perlu dimiliki oleh guru keempat kemampuan tersebut adalah :

1. Kemampuan untuk membedakan antara masalah pengelolaan kelas dengan masalah pengelolaan pengajaran.
2. Kemampuan untuk membedakan masalah individual dan masalah kelompok dalam pengelolaan kelas.
3. Kemampuan untuk menggunakan tehnik-tehnik pengelolaan kelas.
4. Kemampuan untuk menata belajar mengajar secara serasi.

Masing-masing langkah tersebut mempunyai dampak yang bermanfaat bagi peningkatan aktivitas belajar siswa dan langkah-langkah itulah yang merupakan sumber motivasi intrinsik yang sangat vital dalam menciptakan aktivitas belajar yang efisien.

Pelaksanaan proses belajar mengajar pada hakikatnya merupakan proses komunikasi yang melibatkan dua pihak, yakni guru dan siswa. Dalam proses belajar mengajar, peran utama guru adalah pengelolaan pengajaran yaitu sebagai penyampaian informasi kepada siswa. Dengan adanya komunikasi demikian itu maka guru dituntut perannya lebih baik yaitu bagaimana mereka dapat menciptakan hubungan timbal balik antara guru dan siswa dengan masyarakat sekitarnya, yang ada akhirnya tercipta interaksi edukatif yang efisien. Namun kenyataan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar sebagai proses komunikasi tidak selamanya dapat berhasil sebagaimana yang diharapkan. Ketidak berhasilan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan, kemungkinan disebabkan oleh berbagai faktor yang berasal dari unsur-unsur yang terlibat di dalam proses belajar

mengajar, juga diperkirakan bersumber dari kecenderungan terjadinya verbalisme, perhatian bercabang, kurang perhatian, menurunnya minat dan gairah siswa dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil observasi yang dilakukan sebelumnya dapat dilihat bahwa kenyataan yang ada di Sekolah SMA Negeri 1 Pallangga masih ada guru yang kurang mampu memberikan pengarahan kepada siswa sehingga siswa tidak mampu meraih hasil belajar yang meningkat dari sebelumnya. Kenyataan ini menunjukkan bahwa mata pelajaran yang diterapkan sejak awal hingga sekarang masih bersifat konvensional, dimana sistem penyampaiannya lebih didominasi oleh guru yang gaya mengajarnya cenderung bersifat instruktur, serta proses komunikasi satu arah. Guru memegang peran aktif dalam proses pembelajaran sedangkan siswa cenderung diam secara pasif menerima mata pelajaran, siswa juga kurang berani mengungkapkan gagasannya. Hal ini disebabkan kreativitas dan kemandirian siswa mengalami dan bahkan tidak berkembang sehingga tidak sedikit siswa merasa terhambat proses kedewasaannya karena model pembelajaran yang digunakan melemahkan semangat belajar siswa. Peran guru sebagai instruktur perlu mengalami pergeseran menjadi fasilitator atau pemandu dalam belajar.

Permasalahan yang sering terjadi dalam pendidikan telah dipaparkan diatas dimana salah satunya adalah rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, salah satu penyebabnya yaitu kurangnya pengelolaan belajar mengajar dikelas, seperti metode mengajar yang kurang efektif dan efisien, sehingga siswa merasa bosan dalam belajar dan akhirnya memicu hasil yang rendah. Maka dari itu, kami sebagai peneliti ingin meneliti "Hubungan Pengelolaan Kelas Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Pallangga, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa.

## **METODE**

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian non eksperimen dengan jenis pendekatan korelasional. Penelitian korelasional di sini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel. Variabel ialah suatu konsep yang mempunyai variasi atau keragaman.

Dalam penelitian ini, variable penelitian ini adalah Hubungan Pengelolaan kelas variable bebas (X) dan upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran variable terikat (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA Negeri 1 Pallangga, Kecamatan Pallangga.

Mengenai jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti berpatokan pada teori yang dikemukakan oleh Arikunto (2006: 134). Beliau berpendapat bahwa; “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%, atau beberapa saja tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari besar kecilnya yang ditanggungoleh peneliti.

Berdasarkan deskripsi tersebut, dalam penelitian ini penelitian menentukan besarnya sampel 50% dari 100 siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pallangga, Kab. Gowa.

Pengolahan data dan analisis data menggunakan statistik. Data yang telah terkumpul dari hasil dokumentasi, angket, dan kemudian diolah menjadi data interval, yaitu data yang menunjukkan adanya jarak antara data yang satu dengan lainnya. Data interval di sini termasuk data kontinum karena mempunyai tingkatan yang lebih tinggi/lebih banyak bila dibandingkan dengan data ordinal.

Setelah menentukan jenis datanya, maka kita akan dapat menganalisis data tersebut dengan baik. “Dalam penelitian non eksperimen dikenal beberapa model yang menggunakan analisis inferensial yaitu penelitian hubungan dan penelitian komperasi”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil penelitian

#### 1. Analisis Angket Pengelolaan Kelas

Berdasarkan pengisian angket dari 51 responden yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini dapat terkumpul data sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil angket siswa tentang pengelolaan kelas (X)**

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Skor (X)
1	N	L	38
2	A	L	38
3	I	L	41
4	D	L	45
5	M	L	45
6	M	L	31
7	M	L	43
8	M	L	38
9	S	L	44
10	A	L	41
11	M	L	41
12	M	L	45
13	F	L	47
14	A	L	41
15	T	L	41
16	Z	L	42
17	M	L	45
18	M	L	41
19	A	L	44
20	A	L	47
21	I	L	45
22	S	L	40
23	A	L	41
24	M	L	44
25	R	L	36
26	F	P	40
27	R	P	44
28	A	P	44
29	N	P	44
30	A	P	40
31	N	P	40
32	I	P	42
33	R	P	44

34	M	P	40
35	N	P	44
36	S	P	41
37	U	P	48
38	N	P	44
39	H	P	46
40	N	P	39
41	S	P	37
42	I	P	42
43	S	P	45
44	S	P	39
45	N	P	39
46	N	P	47
47	N	P	39
48	S	P	40
49	H	P	45
50	H	P	41
51	M	P	46
$\Sigma N=51$			$\Sigma X=2144$

## 2. Analisis Angket Keaktifan Siswa

Berdasarkan pengisian angket dari 51 responden yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini dapat terkumpul data sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil angket siswa tentang keaktifan siswa (Y)**

No	Nama Responden	JK	Skor (Y)
1	2	3	4
1	N	L	42
2	A	L	42
3	I	L	36
4	D	L	39
5	M	L	40
6	M	L	37
7	M	L	36
8	M	L	39
9	S	L	44
10	A	L	39
11	M	L	38
12	M	L	38
13	F	L	34



14	A	L	36
15	T	L	35
16	Z	L	40
17	M	L	34
18	M	L	38
19	A	L	41
20	A	L	38
21	I	L	38
22	S	L	37
23	A	L	39
24	M	L	41
25	R	L	38
26	F	P	39
27	R	P	40
28	A	P	37
29	N	P	37
30	A	P	37
31	N	P	41
32	I	P	40
33	R	P	38
34	M	P	39
35	N	P	41
36	S	P	38
37	U	P	37
38	N	P	41
39	H	P	43
40	N	P	41
41	S	P	36
42	I	P	38
43	S	P	37
44	S	P	36
45	N	P	41
46	N	P	39
47	N	P	40
48	S	P	42
49	H	P	40
50	H	P	38
51	M	P	46
	<b>∑ N=51</b>		<b>∑ y=1981</b>

3. Analisis Angket Hubungan Pengelolaan Kelas dan Keaktifan Siswa

Pada bagian ini akan dibahas tentang hasil angket kepada siswa mengenai hubungan pengelolaan kelas terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Variabel bebas Pengelolaan Kelas (X) variabel terikat Keaktifan siswa (Y) di SMA Negeri 1 Pallangga, Kab. Gowa dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3 Skor angket Pengelolaan kelas dengan keaktifan Siswa**

Responden	Skor Angket	Skor Angket
	X	Y
1	2	3
n1	38	42
n2	38	42
n3	41	36
n4	45	39
n5	45	40
n6	31	37
n7	43	36
n8	38	39
n9	44	44
n10	40	39
n11	44	38
n12	44	38
n13	44	34
n14	40	36
n15	40	35
n16	42	40
n17	44	34
n18	40	38
n19	41	41
n20	41	38
n21	45	38
n22	47	37
n23	41	39
n24	41	41
n25	42	38
n26	45	39
n27	41	40
n28	44	37
n29	41	37
n30	48	37

n31	44	41
n32	46	40
n33	39	38
n34	37	39
n35	42	41
n36	45	38
n37	44	37
n38	47	41
n39	45	43
n40	40	41
n41	41	36
n42	44	38
n43	36	37
n44	39	36
n45	39	41
n46	47	39
n47	39	40
n48	40	42
n49	45	40
n50	41	38
n51	46	46
<b>N=51</b>	<b><math>\sum X=2144</math></b>	<b><math>\sum y=1981</math></b>

## B. Pembahasan

Keterampilan pengelolaan kelas merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Menurut Usman (2009:97) "pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar". Pengelolaan kelas yang baik akan membuat siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran dan kelas menjadi tidak membosankan sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif untuk belajar.

Sekolah adalah tempat belajar bagi siswa, dan tugas guru sebagian besar terjadi dalam kelas adalah belajar siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Tugas di dalam kelas yang berhubungan dengan siswa ini berkaitan dengan minat, kehendak, percakapan maupun kegiatan-kegiatan mereka. Disamping itu juga tugas guru berhubungan

dengan sarana pengajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Suatu kondisi belajar yang optimal jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengembalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Kadang-kadang pengaturan yang dimaksud bersifat lebih langsung berkenaan dengan penyampaian pesan pengajaran. Akan tetapi kadang-kadang sepenuhnya merupakan penyediaan kondisi yang menguntungkan, yang dinamakan pengelolaan kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka memberikan suatu penegasan bahwa pengelolaan kelas sangat penting dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Demi optimalisasi pelaksanaan disekolah, maka sudah selayaknya guru secara profesional mengelola kelas dengan baik agar siswa dapat lebih termotivasi mengikuti pelajaran sehingga dapat lebih menguasai materi sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa lebih baik daripada sebelumnya

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Pallangga Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa diperoleh bahwa ada hubungan antara pengelolaan kelas terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis korelasi yang memperlihatkan nilai  $r = 0,64$  diantara 5,831 hingga 2,021 artinya tingkat hubungan antara korelasi variabel kuat. Dengan demikian, hipotesis menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap keaktifan siswa di SMA Negeri 1 Pallangga, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa dinyatakan diterima.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah diuraikan pada bab IV sesuai dengan proses analisis tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan.

1. Hubungan pengelolaan kelas terhadap keaktifan siswa hal ini ditunjukkan oleh hasil penyajian data angket setiap variabel, sehingga diperoleh = 0,64 kategori kuat dengan memperhatikan besarnya 0,64 yang berada diantara interpretasi data 5,831 hingga 2,021 maka dapat dikatakan tingkat hubungan korelasi kuat artinya hubungan pengelolaan kelas sangat berperan terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa di SMA Negeri 1 Pallangga, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa.
2. Terbukti bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar siswa. Ternyata lebih besar dari atau  $5,831 \geq 2,021$ , Maka  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara Pengelolaan Kelas terhadap Keaktifan Belajar Siswa,  $H_a$  di terima.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, Arifin.2003. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Sisdiknas*. Jakarta: Departemen Agama RI, Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- A.sehmuch Richard,dkk. 2002. *Unsur-Unsur Pengelolaan Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodologi Research*. Yogyakarta :Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta :Grasindo.
- Rohanidan, Ahmadi. 2002. *Pengelolaan Pengajaran*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sardiman. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Surjadi, Dede. 2002. *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Riduwan dan Sunarto. 2014. Pengantar Statistik. Bandung : Alfabeta.